

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Diabetes Melitus (*DM*) atau yang sering kita kenal adalah penyakit yang disebabkan karena kurang produksi insulin oleh pankreas diabetes juga sering disebut dengan kencing manis atau penyakit gula yaitu meningkatnya kadar gula di dalam darah (Soedarsono, 2017). Diabetes Melitus memiliki beberapa tipe yaitu Diabetes melitus tipe 1 dan tipe 2 bentuk diabetes yang sering kita jumpai walaupun keduanya memiliki penyebab yang berbeda dan juga mempunyai kesamaan seperti DM tipe 1 dan DM tipe 2 ditandai dengan kelainan metabolisme lalu yang kedua penurunan pelepasan insulin atau kepekaan terhadap insulin dan yang terakhir kedua tipe ini dapat membuat komplikasi jangka panjang.

Diabetes Melitus Tipe 2 adalah tipe yang paling umum dari diabetes melitus. Diabetes tipe 2 dapat ditandai dengan cacat progresif dari fungsi sel- β pancreas yang menyebabkan tubuh kita memproduksi insulin dengan baik. Pada Diabetes Melitus Tipe 2, tubuh kita menolak efek dari insulin dan tidak memproduksi insulin yang cukup untuk mempertahankan tingkat glukosa yang normal (Kerner dan Brucked, 2014)

Diabetes Melitus juga dikenal sebagai non communicable disase adalah salah satu penyakit yang sering diderita oleh masyarakat saat ini (Safitri, 2013). Terutama bagi para lansia, penyakit ini sering kita jumpai di setiap kota atau negara manapun, sebab penyakit Diabetes Melitus adalah penyakit kronis yang harus menunggu lama untuk pemulihannya atau biasa disebut dengan penyakit jangka panjang. Dalam pengobatan Diabetes Melitus kita harus mengetahui penatalaksanaan pengobatan atau terapi yang harus dilakukan oleh pasien seperti pengecekan gula darah pasien yaitu memodifikasi gaya hidup sehat agar penatalaksanaan pengobatannya berhasil total (Alomedika, 2019).

Dalam hidup kita dipengaruhi oleh kepatuhan dalam mengonsumsi obat serta kepatuhan berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas hidup. Dalam penelitian kepatuhan dibuat untuk mengetahui bahwa pasien bisa mengetahui keberhasilan pengobatan yang dilakukan (Hanipatussolihah, 2022). Kepatuhan dapat terjadi dalam bentuk apapun, selama individu menunjukkan sikap dan tingkah laku taat terhadap sesuatu atas seseorang misalnya patuh terhadap peraturan. Kepatuhan adalah sejauh mana perilaku pasien (dalam hal minum obat, mengikuti diet, atau menjalankan perubahan gaya hidup lainnya) tepat sesuai dengan resep klinis. *Compliance is the extent to which the patient's behavior (in terms of taking medication following diets, or executing other lifestyle changes) coincides with the clinical prescription* Sackett and Haynes 1976 dalam (Swarjana, 2021).

Penderita Diabetes Melitus cenderung memiliki kadar kolesterol yang tinggi. Pengaturan Diet bagi penderita Diabetes Melitus sangat penting. Biasanya penderita tidak boleh terlalu banyak makan makanan manis dan harus makan dalam jadwal yang teratur. Kelebihan gizi terutama makanan tinggi lemak dan rendah karbohidrat dapat menimbulkan kegemukan yang berujung timbulnya Diabetes (Pudiastuti, 2013). Pola diet yang benar untuk penderita DM yaitu makanan yang dikonsumsi harus tetap memenuhi angka kecukupan gizi baik itu zat gizi makro (karbohidrat, protein dan lemak) maupun zat gizi mikro (vitamin dan mineral) (Khaleed, dkk, 2016).

Organisasi Internasional Diabetes Federation (IDF) memperkirakan sedikitnya terdapat 463 juta orang pada usia 20-79 tahun di dunia menderita Diabetes pada tahun 2019 atau setara dengan angka prevalensi sebesar 9,3% dari total penduduk pada usia yang sama. Pada tahun 2021 Indonesia menempati urutan ke 7 dari 10 negara dengan penderita terbanyak 10,7 juta orang. Hasil RISKESDAS 2018 menunjukkan bahwa prevalensi Diabetes Melitus di Indonesia berdasarkan hasil pemeriksaan Gula darah meningkat dari 6,9% pada

Tahun 2013 menjadi 8,5% pada tahun 2018 (Infodatin, 2020). Berdasarkan profil kesehatan Provinsi Sumatra Utara terus meningkat. Data Riskedas 2018 menunjukkan bahwa penderita Diabetes Melitus tipe 2 di Provinsi Sumatra Utara 69.517 termasuk kabupaten Dairi terdapat 1.368 penderita Diabetes Melitus (Kemenkes, 2018). Data yang diperoleh dari Puskesmas Batang Beruh terkait penderita Diabetes Melitus sejumlah 49 orang pada Tahun 2022.

Ada beberapa peneliti yang sudah pernah melakukan penelitian tentang penyakit Diabetes Melitus tipe 2 seperti pada penelitian dari Risdiana tahun 2013 dengan judul Gambaran Kepatuhan Pengobatan Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Puskesmas Daerah Istimewa Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan tingkat kepatuhan pasien Diabetes Melitus tipe 2 berada pada tingkat kepatuhan rendah (Rasdianah, 2013).

Gaya hidup modern yang saat ini tengah menggeser pola hidup dan pola makanan yang dapat memicu terjadinya Diabetes Melitus pada seseorang. Menurut American Diabetes Association Diabetes Melitus adalah suatu kelompok penyakit metabolic sehubungan dengan kerusakan jangka Panjang dan disfungsi beberapa organ tubuh terutama mata, ginjal, dan renopati komplikasi yang timbul dapat menyebabkan kompleksitas pengobatan (WHO, 2016 dalam *American Diabetes association* 2016). Pencegahan komplikasi Diabetes Melitus dapat kita lakukan dengan meningkatkan kepatuhan untuk memaksimalkan outcome terapi kepatuhan penatalaksanaan adalah kesesuaian pasien terhadap anjuran atas medikasi yang telah dibuat dan patuh terhadap menjalankan pengobatan.

Kepatuhan sebagai sikap yang terdiri dari kemauan atau niat untuk mengikuti resep pengobatan yang akan dilakukan. Kepatuhan dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satu faktornya adalah locus of control. Faktor-faktor yang mempengaruhi pada kepatuhan adalah ciri-ciri kesakitan dan ciri-ciri pengobatan agar proses dalam pengobatan dapat berjalan dengan

baik. Kerja sama antara penderita Diabetes Melitus dan keluarganya dengan penyedia layanan kesehatan dan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran karakteristik pasien Diabetes Melitus tipe 2 terhadap kepatuhan penatalaksanaan pengobatan.

Menurut Kemenkes kepatuhan bisa juga dengan Kepatuhan (adherence) adalah suatu bentuk perilaku yang timbul akibat adanya interaksi antara petugas kesehatan dan pasien sehingga pasien mengerti rencana dan segala konsekuensinya dan menyetujui rencana tersebut serta melaksanakannya (Kemenkes RI., 2011 dalam Sofiana, 2015).

Maka dari itu berdasarkan latar belakang diatas, bisa diketahui bahwa penelitian ini tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Kepatuhan Pasien Diabetes Melitus Tipe II Dalam Penatalaksanaan Diabetes Melitus Di Puskesmas Batang Beruh Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi Tahun 2023 “.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah Kepatuhan Pasien Diabetes Melitus Tipe II Dalam Penatalaksanaan Diabetes Melitus Di Puskesmas Batang Beruh Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi Tahun 2023.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengidentifikasi kepatuhan pasien Diabetes Melitus dalam menjalankan penatalaksanaan Diabetes Melitus tipe 2.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengidentifikasi kepatuhan pasien Diabetes Melitus dalam penatalaksanaan program diet.
2. Untuk mengidentifikasi kepatuhan pasien Diabetes Melitus dalam mengkonsumsi obat.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Tempat Penelitian

Memberikan informasi tentang Kepatuhan Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Puskesmas Batang Beruh Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi.

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat membantu pasien Diabetes Melitus tetap patuh dalam penatalaksanaan Diabetes Melitus dan dapat mencegah terjadinya komplikasi pada pasien Diabetes Melitus.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan menjadi sumber data atau referensi dan sebagai perbandingan atau acuan untuk melakukan penelitian diwaktu selanjutnya.